



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume x Nomor x Bulan x Tahun xxxx Halaman xx- xx

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Peranan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Kekerasan di Sekolah Dasar

Siti Salsabila^{1*}, Wasis Suprapto², Liliyanti³

ISBI Singkawang, Indonesia¹

ISBI Singkawang, Indonesia²

ISBI Singkawang, Indonesia³

e-mail : sitisalsabila301216@gmail.com¹ , wasisoeprapto@yahoo.com² , liliyantiana18@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan peranan program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan pendidikan anti kekerasan di SD Negeri 54 Singkawang; 2) mendeskripsikan strategi dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak untuk mewujudkan pendidikan anti kekerasan di SD Negeri 54 Singkawang; 3) mendeskripsikan dampak dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan pendidikan anti kekerasan di SD Negeri 54 Singkawang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peranan program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan pendidikan anti kekerasan di SD Negeri 54 telah ada, dapat terlihat dari adanya banner dan poster terkait program tersebut, membentuk tim TPPK, serta terdapat banyak kegiatan; (2) strategi yang pertama dilakukan oleh sekolah pertama sosialisasi, kedua pemenuhan indikator komponen Sekolah Ramah Anak, ketiga melakukan monitoring dan evaluasi; (3) Berdampak baik, membuat siswa menjadi senang saat berada di sekolah, memiliki toleransi dan kebersamaan yang tinggi walaupun dengan keberagaman yang ada, dapat menunjang tim TPPK dalam mencegah terjadinya pembulian atau kekerasan lainnya, menjalin kerjasama bersama orangtua siswa atau paguyuban, kelas menyenangkan yang membuat siswa nyaman dan terdapat pojok baca.

Kata kunci: Peranan SRA, Pendidikan Anti Kekerasan, Sekolah Ramah Anak

Abstract

This study aims to: 1) describe the role of the Child-Friendly School program in realizing anti-violence education at SD Negeri 54 Singkawang; 2) describe the strategy in the implementation of the Child-Friendly School program to realize anti-violence education at SD Negeri 54 Singkawang; 3) describe the impact in the implementation of the Child-Friendly School program in realizing anti-violence education at SD Negeri 54 Singkawang. The research used is qualitative descriptive research with the type of case study and uses data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that (1) the role of the Child-Friendly School program in realizing anti-violence education in SD Negeri 54 Singkawang, the SRA Program is integrated in the 7-step program of the fun school movement, forming a TPPK team, and there are many activities; (2) the first strategy is carried out by the first school socialization, the second is the fulfillment of the Child-Friendly School component indicators, the third is monitoring and evaluation; (3) It has a good impact, makes students happy when they are at school, has a high level of tolerance and togetherness even with the existing diversity, can support the TPPK team in preventing bullying or other violence, establishing cooperation with students' parents or associations, fun classes that make students comfortable and there is a reading corner.

Keywords: Role of SRA, Anti-Violence Education, Child-Friendly Schools

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
----------	---------	----------	-----------

✉ Corresponding author :

Email : sitisalsabila301216@gmail.com
HP : 089624098040

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)
ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan penyelenggara proses pendidikan dan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik (Minsih et al., 2019). Sekolah adalah tempat mendapatkan segala macam pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dalam diri individu baik keagamaannya, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilannya. Sekolah juga merupakan proses pendidikan secara sistematis dan berkesinambungan.

Berdasarkan jenjang pendidikan pada Januari hingga April 2019, mayoritas kasus terjadi di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 37 kasus kekerasan dengan rincian 25 kasus atau mencapai 67 persen terjadi di SD, jenjang SMP sebanyak 5 kasus, SMA sebanyak 6 kasus, dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 kasus. Besarnya angka kekerasan terhadap anak yang bahkan terjadi dalam dunia pendidikan sangat memprihatikan. Lembaga pendidikan yang semestinya menjadi tempat yang aman untuk anak-anak ternyata juga belum mampu memberikan jaminan terbebasnya anak dari kekerasan (Dewi, 2020). Lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi anak-anak ternyata masih terdapat kekerasan di dalam dunia pendidikan setiap jenjang. Jenjang Sekolah Dasar merupakan angka terbesar pada tahun 2019 dengan angka 67 persen. Anak-anak Sekolah Dasar yang masih lugu dan polos yang belum mengetahui banyak hal, akan tetapi mereka mengalami kekerasan yang tidak terduga baginya.

Berkaca dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data kasus pengaduan anak berdasarkan klaster perlindungan anak, sebagai berikut, dalam dunia pendidikan anak pelaku dan korban tawuran pelajar pada tahun 2018 pelaku tawuran pelajar sebanyak 88 dan korban tawuran sebanyak 56, sedangkan pada tahun 2019 pelaku tawuran pelajar sebanyak 84 dan korban tawuran pelajar sebanyak 73. Anak pelaku dan korban kekerasan di sekolah (*bullying*) pada tahun 2018 pelaku kekerasan di sekolah (*bullying*) sebanyak 127 dan korban kekerasan di sekolah (*bullying*) 107, sedangkan di tahun 2019 pelaku kekerasan di sekolah (*bullying*) sebanyak 51 dan korban kekerasan di sekolah (*bullying*) sebanyak 46 (Juandanilsyah, 2020). Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada Tahun 2021, tercatat ada 15.914 kasus kekerasan pada anak di Indonesia. Terdapat 1.944 kasus kekerasan pada anak usia 1-5 tahun dan 4.892 kekerasan pada anak usia 6-12 tahun. Sementara itu, 9.000 lebih kasus kekerasan terjadi pada anak usia 13-17 tahun.

Setiap anak diberbagai Negara wajib dijamin dan dipenuhi hak-haknya secara utuh. Sebagai seorang yang memiliki rasa kemanusiaan seharusnya semua masyarakat menyadari betapa pentingnya untuk memenuhi hak anak sebagai hak manusia sehingga tidak ada tindak kekerasan terhadap anak. Konvensi hak anak mempromosikan kesejahteraan anak di sekolah termasuk sekolah harus mudah diakses oleh anak, memberi perlindungan terhadap anak, dan memberi hak kepada anak untuk berpendapat. Anak memang sepatutnya mendapatkan haknya secara utuh dan harus dipenuhi. Sebagai sesama manusia seharusnya kita saling menyadari bahwa seorang manusia mempunyai rasa kemanusiaan antar sesama supaya tidak melakukan tindak kekerasan termasuk juga tindak kekerasan pada anak.

Sejalan dengan uraian sebelumnya, (Ambarsari & Harun, 2018) menyatakan bahwa terdapat 10 hak anak secara umum yang harus dipenuhi yaitu: 1) hak untuk wajib belajar dan pendidikan gratis, 2) non diskriminasi, 3) infrastruktur yang memadai, 4) kualitas guru-guru yang terlatih, 5) lingkungan yang aman dan non kekerasan, 6) pendidikan yang relevan, 7) hak untuk mengetahui hak-haknya, 8) hak untuk berpartisipasi, 9) sekolah yang transparan dan akuntabel, 10) kualitas pembelajaran. Selain itu, peserta didik perlu mengetahui hak atas kesejahteraan mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (Lenzer & Gran). Sehingga dalam pembuatan kebijakan atau peraturan di sekolah seharusnya melibatkan peserta didik untuk menjamin kebutuhan peserta didik terpenuhi.

Sekolah Ramah Anak merupakan institusi yang mengenal dan menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, bermain, terlindungi dari kekerasan dan diskriminasi, mengungkapkan pendapat dengan bebas, dan berperan dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas (Kurniyawan et al., 2020). Kebijakan Sekolah Ramah Anak dibuat yaitu bertujuan untuk memenuhi dan menjamin hak-hak anak terpenuhi. Kekerasan pada anak yang sering kali terjadi di lingkungan sekolah adalah kekerasan emosional, penelantaran anak, kekerasan fisik, kekerasan seksual, dan kekerasan digital.

Bapak Asmadi selaku kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kota Singkawang meluncurkan tujuh program lanjutan gerakan sekolah menyenangkan yang melibatkan seluruh sekolah yang ada di Kota Singkawang. Beliau juga mengumpulkan seluruh kepala sekolah untuk diberikan arahan terkait program tersebut. Kemudian seluruh kepala sekolah bekerjasama dengan guru dan paguyuban untuk menjalankan program tersebut. Program yang dijalankan oleh Sekolah Dasar Negeri 54 Singkawang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kekerasan pada anak yang bekerjasama dengan kepala sekolah, guru-guru, siswa dan orang tua. Sekolah Ramah Anak (SRA) diharapkan menjadi tempat yang bebas dari diskriminasi dan menjadi tempat yang nyaman untuk menuntut ilmu. Program Sekolah Ramah Anak (SRA) ini dilakukan untuk mewujudkan pendidikan anti kekerasan di sekolah tersebut.

Sekolah Dasar Negeri 54 Singkawang memiliki peserta didik yang berbeda-beda agamanya, dari 302 peserta didik yang beragama Islam berjumlah 93 orang, Kristen sebanyak 46 orang, Katolik sebanyak 81 orang, dan Budha sebanyak 82 orang. Walaupun di sekolah tersebut memiliki pendidik dan peserta didik yang berbeda-beda agama akan tetapi, mereka bisa saling menghargai satu sama lainnya dari keberagaman yang ada. Etnis di sekolah tersebut juga berbeda-beda baik dari segi suku, ras, dan agama, tetapi dari adanya perbedaan tersebut peserta didik dan pendidik tetap saja sama-sama menghargai satu sama lainnya. Program-program yang dibuat oleh SD Negeri 54 Singkawang beragam bentuknya. Program yang telah dibuat kemudian di sosialisasikan kepada peserta didik dan juga pendidik. Diadakannya sosialisasi supaya program yang telah dibuat dapat berjalan dengan baik kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memilih melakukan penelitian tentang “Peranan Program Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Kekerasan di SD Negeri 54 Kota Singkawang”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak untuk mewujudkan pendidikan anti kekerasan yang ada di SD Negeri 54 Kota Singkawang.

METODE

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut (Sugiyono, 2021) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kuncinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu studi kasus. Studi kasus ini akan membantu peneliti mendapatkan gambaran kasar tentang latar belakang, situasi, dan interaksi yang terjadi. Sehingga, peneliti dapat mengetahui gambaran peristiwa yang terjadi di lapangan, serta menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif disini yaitu memaparkan masalah yang ditemukan dilapangan langsung sesuai dengan faktanya atau yang terjadi dilapangan, peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi, serta wawancara terhadap objek atau subjek dalam penelitian. Sehingga, peneliti menyajikan data berupa deskripsi hasil “Peranan Program Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Kekerasan di SD Negeri 54 Kota Singkawang”.

Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kota 54 Singkawang yang beralamat di Jalan Raya Sagatani, Sijangkung, Kec. Singkawang Selatan, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu mulai tahun ajaran 2023/2024. Tepatnya penelitian ini dilakukan selama 7 hari pada bulan berbeda-beda dari Maret, Mei, dan Juni 2024. Melia (2015:41) menuturkan “Subjek penelitian kualitatif adalah infroman”. Selanjutnya, informan diartikan sebagai “Orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan kondisi latar penelitian”. Adapun subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah serta wali kelas sebagai informan utama dan perwakilan siswa kelas IIA, IVA, VA, VB kelas sebagai informan pendukung di Sekolah Dasar Negeri 54 Kota Singkawang pada semester Genap tahun ajaran 2023/2024. Dimana masing-masing perwakilan siswanya 2 orang setiap kelasnya dan 4 orang wali kelas, sehingga total keseluruhan informan berjumlah 13 orang. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 54 Kota Singkawang. Berdasarkan pendapat dari (Sugiyono, 2021) menyatakan bahwa “Objek penelitian kualitatif berupa situasi sosial, tidak menggunakan istilah populasi. Situasi sosial tersebut terdiri atas tempat, pelaku, dan aktivitas”. Maka yang akan menjadi objek penelitian adalah tempat, perilaku, dan aktivitas di Sekolah Dasar Negeri 54 Kota Singkawang.

Data dalam penelitian yang peneliti lakukan dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan selama penelitian untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan program sekolah ramah anak di SD Negeri 54 Kota Singkawang. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lisan tentang pelaksanaan program sekolah ramah anak di SD Negeri 54 Kota

Singkawang. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan foto-foto keadaan kelas, situasi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, foto-foto siswa saat melakukan penelitian, serta hasil wawancara kepala sekolah, guru-guru, dan siswa.

Penelitian ini menggunakan instrument lembar observasi dan wawancara. Menentukan pelaksanaan program sekolah ramah anak diambil dari lembaran observasi agar peneliti tidak keliru dalam pengelolaan peneliti menggunakan dua alternatif. Yaitu “Ya” dan “Tidak” juga ingin memberikan nilai pada setiap jawaban. Lembar wawancara yang disusun dari indikator, kemudian dibuat dalam bentuk pertanyaan yang kemudian akan mewawancarai langsung subjek yang telah disebutkan sebelumnya.

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti Menurut (Sugiyono, 2021) “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validasi internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”. Data yang akan diperoleh peneliti dari penelitian perlu dilakukan pengecekan keabsahan data untuk menguji tingkat kepercayaan dan kebenaran data menjadi valid dan dapat diandalkan melalui peningkatan ketekunan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Menurut (Sugiyono, 2021) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 54 Kota Singkawang dapat dilakukan dengan triangulasi, triangulasi dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber dari kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik, serta teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan mana yang spesifik dari data yang diperoleh. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan. Menggunakan bahan referensi, bahan referensi di sini sama halnya dengan teknik pengumpulan data dengan dokumen, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang peranan program serta keadaan kelas maupun keadaan lingkungan sekolah perlu didukung oleh foto-foto dan alat bantu perekaman data lainnya yang sangat diperlukan untuk mendukung kreadibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Upaya yang dilakukan yaitu mengorganisasikan data, memilah data yang diperoleh menjadi satuan yang dapat dikelola, dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Analisis data dalam penelitian dilakukan selama proses dan sebuah proses pengumpulan data dalam periode tertentu. Terdapat empat tahapan dalam analisis diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan reduksi data dimulai dari menyusun hasil lembar observasi, menyusun hasil wawancara berdasarkan pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 54 Singkawang, kemudian penyajian data, menyajikan hasil lembar observasi, menyajikan hasil wawancara, serta menggabungkan hasil dari observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Selanjutnya mengambil kesimpulan, pertama peneliti melakukan pengamatan, kemudian menulis hasil pengamatan di lembar observasi, terakhir peneliti mengolah data yang siap digunakan dengan menyajikan hasil dari lembar observasi yang berisikan hasil pengamatan pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak.

Dari tiga tahapan tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus. Sehingga proses analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi bisa memberikan hasil yang sesuai dengan arah tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran peranan program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan pendidikan anti kekerasan di SD Negeri 54 Singkawang. Terdapat beberapa aspek dari pelaksanaan Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan pendidikan anti kekerasan di SD Negeri 54 Singkawang, yaitu kebijakan, program-program, dan kegiatan di SD Negeri 54 Singkawang. Kebijakan di SD Negeri 54 Singkawang, berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah, beberapa dokumentasi, dan observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan yang berada di SD Negeri 54 Singkawang berupa dibentuknya tim TPPK (Tim Pencegah dan Penanganan) dalam mewujudkan anti kekerasan dan diskriminasi di SD Negeri 54 Singkawang. Program-program di SD Negeri 54 Singkawang Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah, dokumentasi, dan observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa SD Negeri 54 Singkawang melaksanakan 7 program yang telah dirancang oleh kepala dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Singkawang. Sekolah Ramah Anak juga terintegrasi ke dalam 7 program tersebut. Kepala sekolah juga menuturkan bahwa semua program sebagian besar mengacu keranah Sekolah Ramah Anak seperti hidup bersih dan sehat; hijau sekolahku dan produktif lahan sekolahku; toleransi dan moderasi beragama; sekolah dan kelas menyenangkan; memaksimalkan kerjasama dengan warga sekolah dan lembaga lainnya; literasi dan numerasi dengan pendekatan asih, asuh, dan asah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak; asesmen nasional. Tidak hanya SD Negeri 54 Singkawang saja yang harus melaksanakan program ini, akan tetapi seluruh sekolah dasar harus melaksanakan 7 program tersebut. Adapun kegiatan-kegiatan di SD Negeri 54 Singkawang berdasarkan dari hasil wawancara beberapa sumber, dokumentasi, dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa SD Negeri 54 Singkawang memiliki beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dari 7 program tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya lomba kelas menyenangkan yang diikuti oleh seluruh kelas; pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik; sosialisasi disiplin positif yang dihadiri oleh guru dan paguyuban, dalam sosialisasi ini dibahas mengenai segitiga restitusi untuk menangani kasus kekerasan dan pembulian; kebun sekolah; perayaan 17 Agustus dan bulan bahasa untuk mengenalkan kebudayaan serta menyalurkan hobi para peserta didik melalui lomba-lomba yang diadakan.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan pendidikan anti kekerasan di SD Negeri 54 Singkawang. Strategi yang diperlukan kepala sekolah dalam peranan Sekolah Ramah Anak ini harus memenuhi indikator-indikator Sekolah Ramah Anak. Dalam setiap komponen indikator ini memiliki aspek-aspek yang penting mengenai Sekolah Ramah Anak ini. Pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan sosialisasi, berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi yang menjadi strategi pertama. Sosialisasi ini ditujukan kepada orang tua siswa (komite) dan sosialisasi langsung ke kelas untuk mengenalkan bentuk pembulian dan cara mencegahnya, pertemuan guru untuk mempelajari disiplin positif melalui penetapan kebijakan program Sekolah Ramah Anak, perancangan atau laporan oleh tim Pencegah dan Penanganan Kekerasan, serta berdiskusi mengenai Sekolah Ramah Anak dan 7 program yang telah disusun dari dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Singkawang. Selanjutnya

pemenuhan indikator Sekolah Ramah Anak, indikator Sekolah Ramah Anak menurut lampiran Permen PPPA No.8 Tahun 2014 tentang Sekolah Ramah Anak (Khasanah, 2020) terdapat 6 indikator yaitu 1) kebijakan Sekolah Ramah Anak, 2) pelaksanaan kurikulum, 3) pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, 4) sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak, 5) partisipasi peserta didik, 6) partisipasi orang tua/wali, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya dan alumni. Pemenuhan indikator pertama di SD Negeri 54 Singkawang yaitu terdapat kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 54 Singkawang, berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi di atas menyatakan bahwa SDN 54 Singkawang tidak memiliki tim khusus Sekolah Ramah Anak, akan tetapi SDN 54 Singkawang membentuk tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan atau yang disebut tim TPPK. Tim ini terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru dan komite sekolah sebagai anggotanya, serta ketua dan sekretaris untuk sebagai pelaksanaannya. Pemenuhan indikator yang kedua yaitu pelaksanaan kurikulum, berdasarkan dari beberapa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi di atas bahwa belum terdapat kurikulum khusus. Sekolah Ramah Anak di SDN 54 Singkawang terinclude ke dalam program 7 langkah lanjutan gerakan sekolah menyenangkan. Kurikulum yang digunakan SDN 54 Singkawang yaitu kurikulum merdeka, program tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam bentuk kegiatan-kegiatan seperti P5 dan ekstrakurikuler. Pemenuhan indikator yang ketiga yaitu pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak di SD Negeri 54 Singkawang yaitu berdasarkan dari beberapa wawancara, dokumentasi, dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi dilakukan dengan melibatkan paguyuban dan dihadiri oleh warga sekolah. Sosialisasi ini membahas mengenai disiplin positif, hak-hak anak, kesepakatan kelas, membudayakan toleransi dalam penanganan tindakan kekerasan atau pembulian, perancangan atau laporan oleh tim Pencegah dan Penanganan Kekerasan, serta diadakannya sosialisasi langsung ke masing-masing kelas untuk mengenalkan kepada siswa bentuk pembulian dan cara mencegah pembulian tersebut. Pemenuhan indikator keempat yaitu sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak, berdasarkan dari hasil wawancara kepala sekolah, dokumentasi, dan observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan Sekolah Ramah Anak diantaranya tanaman hias, kebun, pojok baca, kelas yang dihias, tempat cuci tangan, WC yang bersih, dan kantin yang tidak menjual makanan yang mengandung zat berbahaya bagi siswa maupun warga sekolah. Pemenuhan indikator kelima yaitu partisipasi peserta didik, berdasarkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah melibatkan partisipasi siswa dalam bentuk mengikuti lomba-lomba dalam perayaan 17 Agustus, bulan bahasa, dan lomba kelas menyenangkan untuk membantu menghias kelas seperti mengecat tembok, membuat hiasan daun dan bunga dan sebagainya. Pemenuhan indikator yang keenam yaitu partisipasi orangtua/wali, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya dan alumni, berdasarkan dari beberapa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah bekerjasama dengan komite sekolah, paguyuban, puskesmas, dan dinas pendidikan untuk menjalankan program tersebut dan diharapkan dari adanya kerjasama tersebut dapat terjalin komunikasi yang baik antara pihak satu dengan yang lainnya. Serta SD Negeri 54 Singkawang juga salah satu strateginya melakukan monitoring dan evaluasi, berdasarkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi peranan program Sekolah Ramah Anak di SDN 54 Singkawang meliputi sosialisasi, pemenuhan indikator komponen Sekolah Ramah Anak, dan melakukan monitoring dan evaluasi.

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan pendidikan anti kekerasan di SD Negeri 54 Singkawang. Dampak dari program Sekolah Ramah Anak ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu dampak terhadap peserta didik, dampak

terhadap guru, dan dampak terhadap sekolah. Pertama dampak pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak terhadap peserta didik di SDN 54 Singkawang, Berdasarkan dari hasil beberapa wawancara, dokumentasi, dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak dari pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SDN 54 Singkawang bagi siswa ini sangat berdampak baik, terlihat dari wawancara siswa yang kebanyakan menjawab senang dan seru, hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut senang saat berada di sekolah. Dampak dari program tersebut juga membuat siswa memiliki rasa toleransi dan kebersamaan yang tinggi walaupun adanya perbedaan agama, suku, ras, dan sebagainya. Kedua dampak pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak terhadap guru di SDN 54 Singkawang, berdasarkan dari beberapa wawancara, dokumentasi, dan observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak dari pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak bagi guru ini dapat menunjang tim TPPK dalam mencegah terjadinya pembulian atau kekerasan lainnya, guru dilarang menilai jelek siswa, serta kerjasama juga diperlukan antara guru dan sekolah dengan orangtua untuk keberlangsungan program Sekolah Ramah Anak agar berjalan lancar dan baik. Ketiga dampak pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak terhadap SDN 54 Singkawang, berdasarkan dari paparan wawancara, dokumentasi, dan observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak ini terbagi menjadi 3 yaitu berdampak bagi siswa, berdampak bagi guru, dan berdampak bagi sekolah. Dampak dari pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak bagi siswa SDN 54 Singkawang yaitu siswa menjadi lebih aktif, siswa menjadi nyaman dan senang saat berada di sekolah, menjadi memiliki toleransi yang tinggi, serta memiliki jiwa kebersamaan yang tinggi pula. Dampak dari pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak bagi guru yaitu dapat menunjang tim TPPK dalam mencegah terjadinya pembulian atau kekerasan dan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua juga dapat membantu dalam kelancaran program Sekolah Ramah Anak ini. Selain itu juga terdapat dampak pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak bagi sekolah yaitu berdampak besar dan banyak membawa perubahan diantaranya seperti kelas menyenangkan yang membuat siswa menjadi nyaman saat belajar, taman yang dibuat dari ban bekas juga memberikan contoh bahwa barang bekas dapat digunakan, hal ini merupakan penerapan dari P5, terdapat kegiatan kebudayaan yang dapat menjalin kebersamaan, memupuk rasa toleransi, membudayakan budaya lokal dengan rasa cinta tanah air, menjalin kebersamaan dalam keberagaman yang ada, sehingga dampak dari kegiatan tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif, nyaman saat belajar, terjalin kebersamaan, dan memiliki toleransi yang tinggi yang dapat menunjang kinerja tim TPPK untuk mencegah terjadinya pembulian atau kekerasan yang lainnya.

Pembahasan

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran peranan program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan pendidikan anti kekerasan di SD Negeri 54 Singkawang. Seperti yang sudah disampaikan oleh (Wahdah, 2020) bahwa dalam program Sekolah Ramah Anak (SRA) menjunjung tinggi hak anak di sekolah dengan memberikan kenyamanan, keamanan dan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat, serta Sekolah Ramah Anak menerapkan 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi.

Detailnya dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Permen PPPA) pasal 1 dijelaskan bahwa, Sekolah Ramah Anak yang selanjutnya disingkat SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam

perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

SD Negeri 54 Singkawang telah melaksanakan program Sekolah Ramah Anak ini dan juga memiliki tim TPPK (Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan). Dapat dilihat dari adanya banner dan juknis, banner dan juknis ini berisikan program 7 langkah lanjutan gerakan sekolah menyenangkan, di dalamnya terdapat poin yang membahas Sekolah Ramah Anak, dapat dilihat pada gambar 4.1 merupakan gambar juknis dan gambar 4.5 merupakan gambar banner. Serta terdapat dokumentasi SK TPPK seperti pada gambar 4.2.

Awal mulanya Sekolah Ramah Anak ini diawali pada tahun 2020 kepala dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Singkawang menyusun 10 langkah gerakan sekolah menyenangkan, kemudian direvisi pada tahun 2022 menjadi program 7 langkah lanjutan gerakan sekolah menyenangkan. Salah satu dari ketujuh poin tersebut terdapat poin yang membahas mengenai Sekolah Ramah Anak yaitu pada poin ke enam.

Berdasarkan hal tersebut program Sekolah Ramah Anak ini terintegrasi dalam program 7 langkah lanjutan gerakan sekolah menyenangkan. Dari 7 program tersebut kemudian dibuat dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya lomba kelas menyenangkan yang diikuti oleh seluruh kelas, pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sosialisasi disiplin positif yang dihadiri oleh guru dan paguyuban, sosialisasi ini membahas mengenai segitiga restitusi untuk menangani kasus kekerasan dan pembulian, kebun sekolah, perayaan 17 Agustusan dan bulan bahasa untuk mengenalkan kebudayaan serta menyalurkan hobi para siswa melalui perlombaan yang diadakan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yuyun et al., 2022) pada bagian pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sementara itu pendapat yuyun pada poin kedua terjadinya proses belajar sedemikian rupa dengan metode pembelajaran yang variatif sehingga siswa merasakan senang mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini guru mengajar secara berdiferensiasi yang artinya sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga membuat siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Yulianto, 2016) pengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak. Pada penelitian ini siswa di SD Negeri 54 Singkawang diajarkan oleh gurunya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, artinya belajar sesuai dengan gaya belajarnya dan siswa bebas memilih tugasnya sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga tidak menekan siswa dengan pembelajaran yang monoton dan sama setiap siswanya.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan pendidikan anti kekerasan di SD Negeri 54 Singkawang. Strategi SD Negeri 54 Singkawang yang digunakan untuk pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak ini yaitu sosialisasi, pemenuhan indikator komponen Sekolah Ramah Anak, dan melakukan monitoring dan evaluasi. Sosialisasi ini merupakan strategi pertama yang dilakukan di SD Negeri 54 Singkawang, sosialisasi ini ditujukan kepada orangtua siswa (komite), sosialisasi ini juga dilakukan secara langsung ke kelas-kelas untuk mengenalkan bentuk pembulian dan cara mencegahnya, melakukan pertemuan guru untuk mempelajari disiplin positif melalui penetapan kebijakan program Sekolah Ramah Anak, perancangan atau laporan oleh tim Pencegah dan Penanganan Kekerasan, serta berdiskusi mengenai Sekolah Ramah Anak dan 7 program yang telah disusun oleh kepala dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Singkawang.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian (Wati et al., 2021) dengan kajian implementasi program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Kasihan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pembinaan soliditas guru, pembiasaan, dan memasukkan nilai-nilai Sekolah Ramah Anak dalam proses pembelajaran. Senada dibagian tahap sosialisasinya saja dalam penelitian tersebut.

Dalam pemenuhan indikator komponen Sekolah Ramah Anak ini, peneliti menggunakan indikator menurut lampiran Permen PPPA No.8 Tahun 2014 tentang Sekolah Ramah Anak (Khasanah, 2020) terdapat 6 indikator, berikut penjabarannya:

a. Kebijakan Sekolah Ramah Anak

SD Negeri 54 Singkawang ini tidak memiliki tim khusus terkait Sekolah Ramah Anak, namun SD Negeri 54 Singkawang membentuk tim pencegahan dan Penanganan Kekerasan yang biasa disebut dengan tim TPPK, tim tersebut terdiri minimal dari tiga orang diantaranya kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru, dan komite sekolah sebagai anggotanya, serta ketua dan sekretaris untuk sebagai pelaksanaannya. SD Negeri 54 Singkawang juga mempunyai SK TPPK seperti yang terkampir pada gambar 4.2 di atas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sari, 2021) yaitu struktur organisasi dapat membantu kebijakan di sekolah. Pada penelitian ini SD Negeri 54 Singkawang membentuk tim TPPK yang strukturnya terdiri dari kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat (Sutami, 2020) bahwa mewajibkan adanya komunikasi dalam pembuatan kebijakan. Pada penelitian ini kebijakan dibuat dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, dengan adanya kerjasama tersebut terjalin juga komunikasi yang baik.

b. Pelaksanaan Kurikulum

SD Negeri 54 Singkawang belum terdapat kurikulum khusus terkait Sekolah Ramah Anak ini. Sekolah Ramah Anak ini terintegrasi dalam program 7 langkah lanjutan gerakan sekolah menyenangkan. SD Negeri 54 Singkawang juga menggunakan kurikulum merdeka, serta program Sekolah Ramah Anak ini diintegrasikan ke dalam kegiatan P5 dan ekstrakurikuler. Hal ini senada dengan (Sholeh, 2016) belum terdapat kurikulum khusus, akan tetapi di SD Negeri 54 Singkawang program Sekolah Ramah Anak ini diintegrasikan dalam kegiatan P5 dan ekstrakurikuler.

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak

Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak ini didapatkan melalui sosialisasi yang melibatkan paguyuban dan seluruh warga sekolah termasuk guru. Sosialisasi tersebut membahas tentang disiplin positif, hak-hak anak, kesepakatan kelas, membudayakan toleransi dalam penanganan tindakan kekerasan atau pembulian, perancangan atau laporan oleh tim Pencegah dan Penanganan Kekerasan, serta diadakannya sosialisasi langsung ke kelas-kelas untuk mengenalkan kepada siswa bentuk pembulian dan cara mencegah pembulian tersebut.

d. Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak

Sarana dan prasarana SD Negeri 54 Singkawang juga dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7. Selain itu, sarana dan prasarana dalam program Sekolah Ramah Anak ini kebanyakan dalam bentuk kegiatan seperti adanya kebun, menciptakan sekolah yang menyenangkan bagi siswa, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut, menciptakan sekolah hijau seperti membuat kebun, penataan lingkungan, menanam tanaman hias, serta rencana kepala sekolah berikutnya yaitu akan membuat taman ekobrik, dimana taman ini dibuat dari barang bekas. SD Negeri 54 Singkawang juga memiliki bangunan yang kokoh dan baik, kondisi kelas juga baik tidak ada yang bocor, kelas juga dipenuhi dengan hiasan dan terdapat pojok baca, serta memenuhi syarat tidak berada dibawah tegangan tinggi atau sutet dan memiliki daya listrik sebesar 5500 watt.

Berdasarkan dari sisi aspek persyaratan kesehatan di SD negeri 54 Singkawang dilarang menjual mie dan ciki-cikian, serta kantin tidak menjual makanan yang mengandung bahan atau zat yang berbahaya bagi siswa. Sekolah juga telah bekerjasama dengan pihak puskesmas, tim puskesmas ini akan melakukan pemeriksaan jentik-jentik, kesehatan siswa, dan menguji bahan makanan yang dijual di sekolah. SD Negeri 54 Singkawang juga setiap kelasnya memiliki tempat sampah yang tertutup, wc yang bersih, tempat cuci tangan, dan setiap kelas memiliki ventilasi yang memiliki sirkulasi udara yang baik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Adityasari, 2023) mengutarakan bahwa pada poin ketiga tujuan dari sekolah ramah anak salah satunya mencegah penyakit pada anak akibat lingkungan sekolah yang tidak sehat. Pada penelitian ini terdapat berbagai sarana dan prasarana untuk mencegah penyakit dan mendukung untuk menjadi sekolah yang sehat.

e. Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi siswa di SD negeri 54 Singkawang dalam program Sekolah Ramah Anak yaitu dalam bentuk berpartisipasi atau mengikuti lomba-lomba dalam perayaan 17 Agustus, bulan bahasa, dan lomba kelas menyenangkan membantu guru dan orangtua dalam menghias kelas seperti membuat bunga, daun-daun dari origami, mengecat tembok dan sebagainya.

f. Partisipasi Orangtua/Wali, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya dan Alumni

SD Negeri 54 Singkawang berkerjasama dengan berbagai pihak diantaranya komite sekolah, paguyuban, puskesmas, dan dinas pendidikan, hal ini dilakukan agar program yang dilaksanakan di SD Negeri 54 Singkawang dapat berjalan dengan lancar, optimal, dan lebih baik. Serta dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan terjadinya jalinan komunikasi yang lebih baik antara pihak satu dengan yang lainnya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Rangkuti & Maksum, 2019) yaitu hubungan organisasi dalam pelaksanaan diperlukannya kerjasama antara instansi lainnya. Pada penelitian ini SD Negeri 54 Singkawang berkerjasama dengan pihak puskesmas, paguyuban, dinas pendidikan, dan sebagainya.

Hal ini juga berbeda dengan penelitian ini, (Putri, 2019) menyampaikan bahwa faktor eksternal dalam hal ini yaitu kurangnya partisipasi dari orang tua peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini di SD Negeri 54 Singkawang partisipasi orang tua peserta didik dengan sekolah maupun dengan peserta didik terjalin dengan baik.

Monitoring dan evaluasi dilakukan langsung oleh kepala bagian dinas pendidikan untuk memonitoring dan mengevaluasi program Sekolah Ramah Anak yang terintegrasi dalam program 7 langkah lanjutan gerakan sekolah menyenangkan seperti lomba kelas menyenangkan tingkat Kota Singkawang. Serta SD Negeri 54 Singkawang juga melakukan monitoring dan evaluasi khusus di sekolah oleh tim TPPK untuk tindakan pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah.

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan pendidikan anti kekerasan di SD Negeri 54 Singkawang. Dampak peranan Sekolah Ramah Anak ini terbagi menjadi tiga yang meliputi dampak bagi siswa, dampak bagi guru, dan dampak bagi sekolah. Dampak dari pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak bagi siswa sangat berdampak baik, membuat siswa menjadi senang saat berada di sekolah, serta siswa juga memiliki toleransi dan kebersamaan yang tinggi walaupun dengan keberagaman yang ada. Dampak pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak bagi guru yaitu dapat menunjang tim TPPK dalam mencegah terjadinya pembulian atau kekerasan lainnya, guru dilarang melakukan kekerasan apapun baik verbal maupun nonverbal, serta menjalin kerjasama bersama orangtua siswa atau paguyuban, diharapkan dengan adanya kerjasama tersebut dapat terjalin komunikasi yang lebih akrab dan baik. Selain itu terdapat dampak pelaksanaan bagi sekolah yaitu berdampak besar dan banyak membawa perubahan diantaranya seperti kelas menyenangkan yang membuat siswa nyaman saat berada di kelas dengan kelas yang dipenuhi dengan hiasan dan terdapat pojok baca, tanam yang terbuat dari ban bekas tanam ini dibuat berdasarkan dari penerapan P5, di sana juga terdapat kegiatan kebudayaan yang dapat menjalin kebersamaan, memupuk rasa toleransi, membudayakan budaya lokal dengan rasa cinta tanah air, mejalin kebersamaan walaupun dengan keberagaman yang ada. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Fadriani, 2019) yaitu motivasi terbesar sebenarnya didapat dari lingkungan keluarga atau rumah, namun tidak menutup kemungkinan, sekolah juga dapat menjadi wadah mereka menemukan motivasi belajar. Suasana sekolah yang aman dan nyaman, anak lebih merasa termotivasi untuk mencapai batasan prestasinya. Mereka juga dapat menggali potensi diri yang tersimpan.

Hal di atas juga sesuai dengan pendapat (Rubini, 2018) pendidikan tanpa kekerasan merupakan bagian dari pendidikan damai atau *peace education*. Penelitian ini di SD Negeri 54 Singkawang, dari adanya Sekolah Ramah Anak dan kebijakan TPPK banyak membawa perubahan yang positif, tentunya kekerasan pun berkurang di tempat tersebut.

Hal senada dengan hasil penelitian (Mulya, 2019) dengan kajian penerapan program Sekolah Ramah Anak memberikan dampak yang positif karena program ini menuntut untuk memenuhi hak-hak anak di sekolah, memberikan pelayanan keamanan, kenyamanan serta membuat anak lebih gembira berada di sekolah sehingga anak lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif dalam berkreativitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Sekolah Ramah Anak telah ada di SD Negeri 54 Singkawang, hal ini dapat diketahui melalui adanya banner dan poster terkait program tersebut. Sekolah Ramah Anak terintegrasi dalam program 7 langkah lanjutan gerakan sekolah menyenangkan. Terdapat banyak kegiatan dari pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak ini diantaranya lomba kelas menyenangkan yang diikuti oleh seluruh kelas, pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sosialisasi disiplin positif yang dihadiri oleh guru dan paguyuban, sosialisasi ini membahas mengenai

segitiga restitusi untuk menangani kasus kekerasan dan pembulian, kebun sekolah, perayaan 17 Agustusan dan bulan bahasa untuk mengenalkan kebudayaan serta menyalurkan hobi para siswa melalui perlombaan yang diadakan. SD Negeri 54 Singkawang juga membentuk tim TPPK. 2) Strategi SD Negeri 54 Singkawang yang digunakan untuk pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak ini yaitu sosialisasi, pemenuhan indikator komponen Sekolah Ramah Anak, dan melakukan monitoring dan evaluasi. 3) Dampak peranan program Sekolah Ramah Anak terbagai menjadi 3 bagian yaitu dampak terhadap siswa, dampak terhadap guru, dan dampak terhadap sekolah. Dampaknya antara lain sangat berdampak baik, membuat siswa menjadi senang saat berada di sekolah, siswa juga memiliki toleransi dan kebersamaan yang tinggi walaupun dengan keberagaman yang ada, dapat menunjang tim TPPK dalam mencegah terjadinya pembulian atau kekerasan lainnya, guru dilarang melakukan kekerasan apapun baik verbal maupun nonverbal, menjalin kerjasama bersama orangtua siswa atau paguyuban, diharapkan dengan adanya kerjasama tersebut dapat terjalin komunikasi yang lebih akrab dan baik, banyak membawa perubahan diantaranya seperti kelas menyenangkan yang membuat siswa nyaman saat berada di kelas dengan kelas yang dipenuhi dengan hiasan dan terdapat pojok baca, tanam yang terbuat dari ban bekas tanam ini dibuat berdasarkan dari penerapan P5, di sana juga terdapat kegiatan kebudayaan yang dapat menjalin kebersamaan, memupuk rasa toleransi, membudayakan budaya lokal dengan rasa cinta tanah air, mejalin kebersamaan walaupun dengan keberagaman yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityasari. (2023). *Mengenal Sekolah Ramah Anak, Pengertian, Tujuan dan Ciri-Cirinya*.
<https://www.generasimaju.co.id/artikel/4-tahun/stimulasi/sekolah-ramah-anak>
- Ambarsari, L., & Harun, H. (2018). Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6111>
- Dewi, D. R. (2020). Analisis Siklus Kebijakan Sekolah Ramah Anak di MTSN 6 Sleman. *Manazhim*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.394>
- Fadriani. (2019). *Sekolah Ramah Anak Beri Dampak Positif Perkembangan Psikologi Anak*.
<https://pontianak.tribunnews.com/2019/04/26/sekolah-ramah-anak-beri-dampak-positif-perkembangan-psikologi-anak>
- Juandanilsyah. (2020). *Sekolah Gaul Anti Kekerasan*. <https://online.fliphtml5.com/dlbeq/blhh/#p=1>
- Khasanah, N. (2020). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25777/2/18760001.pdf>
- Kurniyawan, M. D., Sulton, S., & Sunandar, A. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 192–198. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p192>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Mulya. (2019). *Analisis Dampak Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN 47/IV Kota Jambi* [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/7760/1/BAB I DAN V.pdf>
- Putri. (2019). Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak. *Journal of Civic Education*, 228–235.
- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 38.
<https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>
- Rubini. (2018). Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Al-Quran. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 133–152.

3 Judul – Nama Penulis

DOI : xxxx

- Sari, P. W. (2021). *Implementasi Sekolah Ramah Anak di PAUD Ari Wulan Sepakung Tahun Pelajaran 2020/2021*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/11226>
- Sholeh. (2016). *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55537/2/Peer Review.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55537/2/Peer%20Review.pdf)
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sutami. (2020). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Batu. *Reformasi, 10*.
- Wahdah. (2020). Penanggulangan Kekerasan di Lingkungan Sekolah Melalui Implementasi Program Sekolah Ramah Anak. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama), 7*.
- Wati, E. K., Suyatno, S., & Widodo, W. (2021). Strategi Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri Kasihan Bantul. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran, 5(1), 18*. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i1.15681>
- Yulianto, A. (2016). *Petunjuk Teknis Penerapan Sekolah Ramah Anak Kementerian Peberdayaan Peremouan dan Anak Republik Indonesia. 1(1), 137*.
- Yuyun, Y., Zarkasih, Z., & Sapriati, A. (2022). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 6(1), 10–23*. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6122>